



Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar

<http://journal.yamasi.ac.id>
Vol 8, No.1, Januari 2024, pp 129-141
p-ISSN:2548-8279 dan e-ISSN: 2809-1876



TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI DI PUSKESMAS MONCOBALANG KABUPATEN GOWA TAHUN 2022

Zulfahmi Hamka, Yulianti Syamsuddin

Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi

Email : fahmihamka13@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received: 22-08

Revised: 16-02

Accepted: 16-02

Abstract. Hypertension is a chronic disease characterized by blood pressure that tends to rise and fall as a result of which long treatment is needed even for life. This research was conducted with a descriptive method. Respondents in this study were patients who visited the Moncobalang Public Health Center during the study. Sampling was obtained by purposive sampling technique, namely sampling only on individuals based on certain considerations and characteristics. Respondents in this study were 92 people as respondents. The level of patient knowledge includes six dimensions, namely knowledge, understanding, application, analysis, synthesis and assessment. The data obtained showed that the level of public knowledge about the use of antihypertensive drugs with a percentage of 64.68% in the good category.

Abstrak. Hipertensi adalah penyakit kronis dengan ciri tekanan darah cenderung naik turun sebagai akibatnya dibutuhkan pengobatan yang lama bahkan seumur hidup. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Responden pada penelitian ini adalah pasien yang berkunjung di Puskesmas Moncobalang selama penelitian berlangsung. Pengambilan sampel diperoleh dengan teknik purposive sampling yakni pengambilan sampel hanya pada individu yang didasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu. Responden pada penelitian ini sebanyak 92 orang sebagai responden. Tingkat pengetahuan pasien meliputi enam dimensi yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, Analisis, Sintesis dan Penilaian. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang penggunaan obat antihipertensi dengan presentase 64,68% kategori baik.

Keywords:

Corresponden author:

PENDAHULUAN

Gaya hidup sehat adalah gaya hidup yang mengupayakan kebiasaan baik untuk hidup sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mempengaruhi kesehatan. Kebiasaan mengkonsumsi makanan yang tidak sehat seperti makanan yang tinggi Garam, merokok, minum minuman keras, stress, serta jarang berolahraga menyebabkan tekanan darah tinggi (Kartikasari, 2019).

Tekanan darah tinggi dikenal sebagai penyakit kardiovaskular. Hipertensi merupakan penyebab kematian dini keempat di negara maju dan ketujuh di negara berkembang. Menurut sebuah laporan baru-baru ini, sekitar 1 miliar orang dewasa (lebih dari seperempat populasi dunia) memiliki tekanan darah tinggi pada tahun 2000, dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 1,56 miliar pada tahun 2025 (Nilansari et al., 2020).

Hipertensi artinya suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah atau tekanan darah di atas normal, dengan nilai sistolik > 140 mmHg dan diastolik > 90 mmHg (Setiyana, 2021). Hipertensi adalah suatu kondisi kronis yang ditandai dengan kecenderungan tekanan darah naik turun dan memerlukan pengobatan jangka panjang bahkan seumur hidup. Tekanan darah tinggi sering disebut sebagai “*silent killer*” karena penderita tekanan darah tinggi seringkali tidak mengalami gejala atau tanda apapun selama bertahun-tahun. Tanpa disadari, pasien mengalami komplikasi pada organ penting seperti jantung, otak, dan ginjal.

Data WHO (*World Health Organization*) Pada tahun 2019, sekitar 1,13 juta orang di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi, yang sebagian besar terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah. Kurangnya akses ke pendidikan tingkat rendah, pengetahuan, pendapatan, dan program pendidikan kesehatan berarti bahwa orang-orang di negara-negara berpenghasilan rendah memiliki sedikit pengetahuan tentang tekanan darah tinggi (Nonasri, 2021).

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil data Riskesdas 2018. Hal ini didasarkan pada karakteristik usia 18-24 tahun dengan penderita hipertensi hingga 13,2% dan usia 25-34 tahun dengan peningkatan angka hipertensi. Ada peningkatan 31,6% antara usia 35 dan 44, peningkatan 20,1% antara usia 45 dan 54, peningkatan 45,3% dalam jumlah pasien hipertensi, dan peningkatan 55,2% antara usia 55 dan 64. 63,2% penderita hipertensi berusia 65-74 tahun ke atas 69,5% berusia 75 tahun ke atas (Kemenkes, 2018). Berdasarkan profil kesehatan Sulawesi Selatan tahun 2016, sebanyak 21,90% penderita hipertensi terbanyak terdapat di wilayah Salayar sebesar 32,49%, disusul wilayah Soppeng sebesar 24,92% dan wilayah Takalar sebesar 14,825% (Hatta, 2022).

Pengetahuan adalah perilaku pasien selama pengobatan dan tingkat perilaku yang disarankan oleh dokter atau individu lain. Pengetahuan merupakan area yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang perlu dimiliki pasien hipertensi meliputi pentingnya hipertensi, penyebab hipertensi, gejala umum yang menyertai, pentingnya pengobatan jangka panjang, teratur dan berkesinambungan, serta risiko yang terkait dengan tidak minum obat (Pramestutie & Silviana, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Magang, J.A (2021) dengan judul Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Terhadap Penggunaan Obat Anti Hipertensi Di Desa Krambilawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta yakni karakteristik responden Berdasarkan jenis kelamin, 56 responden (56,56%) adalah perempuan dan 43 (43,43%) adalah laki-laki. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan atau 56,56%. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa penderita hipertensi wanita lebih banyak dibandingkan dengan penderita pria. Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir responden, sebagian besar responden yang mengenyam pendidikan terakhir berada di sekolah nyata (32,32%). Karakteristik pekerjaan responden sebagian besar berprofesi sebagai petani yaitu 55 (55,55%), dan paling sedikit bekerja sebagai buruh manual yaitu 2 (2,02%).

Pada tahun 2016 Dinas Kesehatan kota Makassar menyatakan hipertensi merupakan urutan ke 2 dari 10 penyakit terbanyak. Prevalensi hipertensi di kota Makassar pada tahun 2016 tersebut mencapai 27,6% sedangkan angka mortalitasnya mencapai 18,6%. Pada observasi awal, penderita hipertensi di Puskesmas Moncobalang masih tinggi hal ini karena sebagai salah satu penyebab adalah pola hidup masyarakat yang sering mengonsumsi makanan yang tinggi garam seperti ikan asin, yang mana merupakan sebagai pemicu

Berdasarkan uraian di atas, sehingga mendorong peneliti untuk mengetahui dan melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan obat Anti Hipertensi di Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa Tahun 2022”.

METODE

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa pada pasien Rawat Jalan.

Populasi

Populasi dalam Populasi penelitian ini adalah pasien rawat jalan di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dengan jumlah pasien yang menggunakan pelayanan Puskesmas sebanyak \pm 1.250 selama satu bulan.

Sampel

Sampel yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diharapkan, dan peneliti menggunakan non-probability sampling untuk menentukan kriteria responden melalui target sampling, antara lain :

1. Usia > 17 tahun
2. Dapat berkomunikasi
3. Pernah mengonsumsi obat antihipertensi
4. Siap mengisi survei

Sampel adalah bagian dari beberapa ciri populasi. Misalnya, jika populasinya besar dan survei tidak mungkin mempelajari semua populasi. B. Dengan keterbatasan dana, sumber daya manusia dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ini (Sugiyono, 2010).

Menggunakan rumus Slovin, yakni :

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Error (10%)

Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \times e^2} \\ &= \frac{1.250}{1 + 1.250 (0,1)^2} \\ &= \frac{1.250}{1 + 1.250 (0,01)} \\ &= \frac{1.250}{1 + 12,5} \\ &= \frac{1.250}{13,5} \\ &= 92 \end{aligned}$$

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan metode *accidental sampling* yang dilakukan dengan pengambilan responden yang kebetulan ada disuatu tempat sesuai dengan kriteria penelitian.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan hanya terdiri dari satu variabel yaitu tingkat pengetahuan pasien tentang obat antihipertensi.

Pengelolaan Data

Pengelolaan Data yang diperoleh untuk menentukan persentase jawaban responden dengan menggunakan pengukuran Skala Likert (Sugiyono, 2010). Sebagai berikut :

Tabel 1. Penilaian Skala Likert Pengetahuan

Penilaian	Skor
Sangat Tahu	5
Tahu	4
Ragu-Ragu	3
Kurang Tahu	2
Tidak Tahu	1

Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\% = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

Y = Skor Tertinggi Likert X Jumlah Responden
 = 5 x 92
 = 460

Range Skala Likert:

Sangat Baik	80% - 100%
Baik	60% - 79,99%
Cukup	40% - 59,99%
Kurang Baik	20% - 39,99%
Sangat Kurang	0% - 19,99%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa selama 1 bulan yakni pada bulan Mei – Juni 2022. Informasi dikumpulkan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang diangakai Menjadi kuesioner dan disampaikan kepada 92 responden yang memenuhi kriteria. Kuesioner yang di susun terdiri dari variabel utama yaitu studi tingkat pengetahuan dengan menggunakan 6 subvariabel yang dikemukakan oleh Daryanto dalam Yuliana (2017) dalam Mutia (2021) yaitu : Pengetahuan (*knowledge*), Pemahaman (*comprehension*), Penerapan (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), dan Penilaian (*evaluation*). Untuk lebih jelasnya data yang diperoleh selama penelitian diuraikan pada tabel-tabel berikut:

Dari hasil penelitian untuk karakteristik responden diperoleh data mengenai Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan terakhir dan Pekerjaan.

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH PRESENTASE (%)
1.	SD	23 25%
2.	SMP	34 36,96%
3.	SMA	30 32,61%
4.	D3	3 3,26%
5.	S1	2 2,17%
	TOTAL	92 100%

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur antara 17-34 tahun sebanyak 26 orang (28,26%), antara umur 35-52 tahun sebanyak 30 orang (32,61%) sedangkan antara umur 53-69 tahun sebanyak 36 orang (39,13%). Dapat disimpulkan bahwa umur yang paling banyak adalah antara 53-69 tahun yakni 36 orang (39,13%) sedangkan yang paling sedikit adalah umur antara 17-34 tahun yakni 26 orang (28,26%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO.	UMUR	JUMLAH RESPONDEN	PRESENTASE (%)
1.	17 – 34	26	28,26%
2.	35 – 52	30	32,61%
3.	53 – 69	36	39,13%
JUMLAH		92	100 %

Tabel 3 diatas menunjukkan dari 92 responden yang dikelompokkan menjadi dua berdasarkan jenis kelamin yakni laki-laki sebanyak 33 orang (35,87%) dan perempuan sebanyak 59 orang (64,13%). Penelitian mengungkapkan perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH RESPONDEN	PRESENTASE (%)
1.	Laki-Laki	33	35,87%
2.	Perempuan	59	64,13%
JUMLAH		92	100%

Berdasarkan hasil penelitian dari tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4 diatas yaitu, tingkat SD yang berjumlah 23 orang (25%), tingkat SMP berjumlah 34 orang (36,96%), tingkat SMA berjumlah 30 orang (32,61%), tingkat D3 berjumlah 3 orang (3,26%) dan tingkat S1 yang berjumlah 2 orang (2,17%). Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan tersebut tingkat pendidikan SMP paling tinggi yakni berjumlah 34 orang (36,96%).

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pekerjaan

NO.	TINGKAT PEKERJAAN	JUMLAH	PRESENTASE (%)
1.	IRT	43	46,74%
2.	Honorer	4	4,35%
3.	Petani	21	22,82%
4.	Buruh Harian	8	8,70%
5.	Swasta	4	4,35%
6.	Wiraswata	10	10,87%
7.	Mahasiswa	2	2,17%
TOTAL		92	100%

Pada tabel 5 diatas hasil penelitian berdasarkan tingkat pekerjaan menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan IRT berjumlah 43 orang (46,74%), tingkat pekerjaan honorer berjumlah 4 orang (4,35%), tingkat pekerjaan petani berjumlah 21 orang (22,82%), tingkat pekerjaan buruh

harian berjumlah 8 orang (8,70%), tingkat pekerjaan swasta berjumlah 4 orang (4,35%), tingkat pekerjaan wiraswasta berjumlah 10 orang (10,87%) serta tingkat pekerjaan mahasiswa berjumlah 2 orang (2,17%). Dalam tingkat pekerjaan tersebut yang paling mendominasi adalah tingkat pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) yang berjumlah 43 orang (46,74%).

Berdasarkan dari hasil pembagian kuesiner kepada 92 responden yang telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, data kemudian diakumulasikan berdasarkan jawaban responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian tabel-tabel berikut.

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan masyarakat berdasarkan Tingkat Pengetahuan (*Knowledge*) di Puskesmas Moncobalang

NO.	PERTANYAAN	SKOR	NILAI (Y)	PRESENTASE	KATEGORI
1.	Apakah Anda mengetahui Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi dimana seseorang memiliki tekanan darah melebihi 120/80 mmHg ?	361	460	78,47%	Baik
2.	Apakah Anda mengetahui Obat Anti Hipertensi digunakan untuk menurunkan Tekanan Darah ?	357	460	77,60%	Baik
RATA- RATA				78,03%	Baik

Pada tabel 6 diatas dengan dimensi pengetahuan (*Knowledge*) tentang pengertian hipertensi atau tekanan darah yang melebihi 120/80 mmHg dengan presentase 78,47% dengan kategori Baik, kemudian obat Hipertensi yang dapat menurunkan Tekanan Darah Tinggi dengan presentase 77,60% dengan kategori Baik. Berdasarkan penelitian pada dimensi tingkat pengetahuan (*Knowledge*) dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase 78,03% dengan kategori Baik.

Tabel 7. Tingkat Pengetahuan masyarakat berdasarkan Tingkat Pemahaman (*Comprehension*) di Puskesmas Moncobalang

NO.	PERTANYAAN	SKOR	NILAI (Y)	PRESENTASE	KATEGORI
1.	Apakah Anda mengetahui Obat Anti hipertensi dapat digunakan 1 kali sehari setelah makan ?	294	460	63,91%	Baik
2.	Apakah Anda mengetahui Obat Anti Hipertensi bisa diperoleh dengan	271	460	58,91%	Cukup

menggunakan resep dokter ?		
RATA- RATA	61,41%	Baik

Pada dimensi *Comprehension* (pemahaman) meliputi obat hipertensi yang digunakan satu kali sehari setelah makan dapat dilihat pada tabel 7 dengan presentase 63,91% dengan kategori Baik, selanjutnya pada obat hipertensi yang bisa diperoleh dengan resep dokter dengan presentase 58,91% kategori Cukup. Berdasarkan pada tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa pada dimensi pemahaman (*Comprehension*) rata-rata presentase 61,41% dengan kategori Baik.

Tabel 8. Tingkat Pengetahuan masyarakat berdasarkan Tingkat Penerapan (*Application*) di Puskesmas Moncobalang

NO.	PERTANYAAN	SKOR	NILAI (Y)	PRESENTASE	KATEGORI
1.	Apakah Anda mengetahui Jika lupa minum obat tekanan darah tinggi, sebaiknya Anda tidak menggandakan dosis pada penggunaan berikutnya?	265	460	57,60%	Cukup
2.	Apakah Anda mengetahui Penggunaan Obat Hipertensi untuk ibu menyusui harus rekomendasi dari dokter ?	295	460	64,13%	Baik
	RATA- RATA			60,86%	Baik

Pada dimensi variabel Penerapan (*Application*) meliputi lupa minum obat tekanan darah tinggi, sebaiknya Anda tidak menggandakan dosis pada penggunaan berikutnya didapatkan skor 265 dengan kategori Cukup yaitu presentase 57,60%. Dan pada obat hipertensi untuk ibu menyusui harus berdasarkan resep dokter didapat skor 295 dengan kategori Baik yaitu presentase 64,13%. Berdasarkan penelitian pada dimensi *Application* (Penerapan) didapatkan hasil rata-rata presentase 60,86% dengan kategori Baik.

Tabel 9. Tingkat Pengetahuan masyarakat berdasarkan Tingkat Analisis (*Analysis*) di Puskesmas Moncobalang

NO.	PERTANYAAN	SKOR	NILAI (Y)	PRESENTASE	KATEGORI
-----	------------	------	-----------	------------	----------

1.	Apakah Anda mengetahui Jika alergi dengan obat tekanan darah, sebaiknya konsultasikan dengan dokter untuk mengganti obat lain ?	277	460	60,21%	Baik
2.	Apakah Anda mengetahui jika Obat Anti Hipertensi harus digunakan sesuai petunjuk dokter ?	246	460	53,47%	Cukup
	RATA- RATA			56,84%	Cukup

Sumber : *Data Primer, 2022*

Pada tabel 9 diatas penelitian berdasarkan dimensi Tingkat Analisis (*Analysis*) meliputi Jika alergi dengan obattekanan darah, sebaiknyakonsultasikan dengan dokter untuk mengganti obat lain didapatkan presentase 60,21% kategori Baik, kemudian jika obat hipertensi dapat digunakan tanpa prtunjuk dokter diperoleh presentase 53,47% kategori Cukup. Berdasarkan pada tingkat pengetahuan dengan variabel Analisis dapat disimpulkan bahwa diperoleh rata-rata presentase 56,84% dengan kategori Cukup.

Tabel 10. Tingkat Pengetahuan masyarakat berdasarkan Tingkat Sintesis (*Synthesis*) di Puskesmas Moncobalang

NO.	PERTANYAAN	SKOR	NILAI (Y)	PRESENTASE	KATEGORI
1.	Apakah Anda mengetahui Penggunaan obat tekanan darah bisa dihentikan jika tekanan darah sudah normal yaitu 120/80 mmHg ?	282	460	61,30%	Baik
2.	Apakah Anda mengetahui Penggunaan obat tekanan darah pada saat tekanan darah normal 120/80 mmHg, mengakibatkan tekanan darah menjadi rendah ?	270	460	58,69%	Cukup
	RATA- RATA			59,99%	Cukup

Sumber : *Data Primer, 2022*

Pada dimensi variabel berdasarkan Tingkat Sintesis (*Synthesis*) dapat dilihat pada tabel 10 diatas meliputi Penggunaan obat tekanan darahbisa dihentikan jika tekanan darah sudah normal yaitu 120/80 mmHg presentase 61,30 kategori Baik, Penggunaan obat tekanan darah pada saat tekanan darah normal 120/80 mmHg, mengakibatkan tekanan darah menjadi rendahdiperoleh presentase 58,69% kategori Cukup. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat anti hipertensi di puskesmas Moncobalang kategori cukup pada dimensi Variabel Tingkat Sintesis dengan presentase rata-rata 59,99%.

Tabel 11. Tingkat Pengetahuan masyarakat berdasarkan Tingkat Penilaian (*Evaluasi*) di Puskesmas Moncobalang

NO.	PERTANYAAN	SKOR	NILAI (Y)	PRESENTASE	KATEGORI
1.	Apakah Anda rutin mengonsumsi obat hipertensi yang diberikan setiap kali anda berobat di Puskesmas Moncobalang ?	333	460	72,39%	Baik
2.	Apakah Terapi Pengobatan dengan menggunakan obat hipertensi memberikan hasil sesuai harapan anda ?	320	460	69,56%	Baik
RATA- RATA				70,97%	Baik

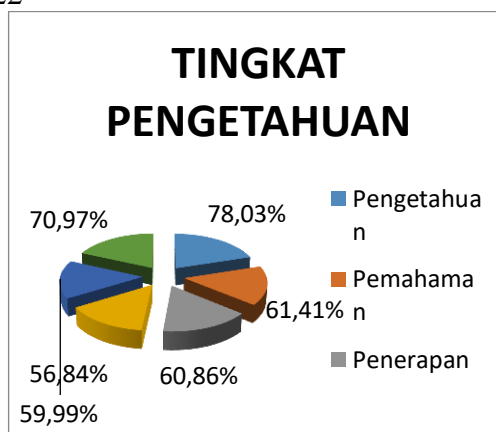
Sumber : *Data Primer, 2022*

Pada dimensi Tingkat *Evaluasi* (Penilaian) meliputi rutin mengonsumsi obat hipertensi yang diberikan setiap kali berobat di Puskesmas Moncobalang diperoleh presentase 72,39% kategori Baik, Selanjutnya pada Terapi Pengobatan dengan menggunakan obat hipertensi memberikan hasil sesuai harapan dengan presentase 69,56% kategori Baik. Berdasarkan pada tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap penggunaan obat anti hipertensi di Puskesmas Moncobalang dengan dimensi *Evaluasi* dapat disimpulkan kategori Baik dengan presentase rata-rata 70,97%.

Tabel 12. Rata – rata Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Anti Hipertensi di Puskesmas Moncobalang dengan 6 dimensi

NO.	DIMENSI	TINGKAT PENGETAHUAN	KATEGORI
1.	Pengetahuan	78,03%	Baik
2.	Pemahaman	61,41%	Baik
3.	Penerapan	60,86%	Baik
4.	Analisis	56,84%	Cukup
5.	Sintesis	59,99%	Cukup
6.	Penilaian	70,97%	Baik
% RATA – RATA		64,68%	Baik

Sumber : *Data Primer, 2022*



Gambar 1. Presentase Rata-rata Tingkat Pengetahuan

Presentase Tingkat Pengetahuan masyarakat setiap dimensi yaitu Pengetahuan sebesar 78,03%, Pemahaman sebesar 61,41%, Penerapan sebesar 60,86%, Analisis sebesar 56,84%, Sintesis sebesar 59,99% dan Penilaian sebesar 70,97%.

Pembahasan

Pada penelitian dengan judul Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Anti Hipertensi di Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa Tahun 2022 dengan metode deskriptif menggunakan kuesioner yaitu :

Berdasarkan tabel 2 karakteristik berdasarkan umur diperoleh responden dengan umur 53-69 tahun yang paling banyak berkunjung di puskesmas moncobalang sebanyak 36 orang dengan presentase 39,13%, kemudian diikuti dengan umur 35-52 tahun sebanyak 30 orang dengan presentase 32,61%, selanjutnya responden yang paling sedikit dengan umur 17-34 tahun sebanyak 26 orang dengan presentase 28,26%.

Berdasarkan tabel 3 karaktarestik berdasarkan jenis kelamin diperoleh responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki, dengan 59 responden perempuan diperoleh 64,13% sedangkan responden laki-laki dengan 33 orang responden diperoleh 35,87%.

Berdasarkan tabel 4 karakteristik berdasarkan pendidikan yang lebih banyak diperoleh responden dengan pendidikan SMP yaitu 34 orang dengan presentase 36,96%, selanjutnya disusul dengan pendidikan SMA sebanyak 30 orang dengan presentase 32,61%, kemudian pendidikan SD sebanyak 23 orang dengan presentase 25%, pendidikan D3 sebanyak 3 orang dengan presentase 3,26%, lalu yang terakhir dengan pendidikan S1 yang lebih sedikit yaitu sebanyak 2 orang dengan presentase 2,17%.

Berdasarkan tabel 5 karakteristkik berdasarkan pekerjaan diperoleh paling banyak Ibu Rumah Tangga sebanyak 43 orang dengan presentase 46,74%, kemudian diikuti pekerjaan Petani sebanyak 21 orang dengan presentase 22,82%, selanjutnya pekerjaan Wiraswasta sebanyak 10,87%, kemudian pekerjaan Buruh Harian sebanyak 8 orang dengan presentase 8,70%, lalu disusul dengan Honorer dan Swasta masing-masing sebanyak 4 orang dengan presentase 4,35%, kemudian Mahasiswa paling sedikit yaitu sebanyak 2 orang dengan presentase 2,17%.

Tingkat Pengetahuan berdasarkan dimensi Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu dari 92 responden yang mengisi kuesioner pada pasien rawat jalan di Puskesmas Moncobalang, presentase rata-rata dengan skor 78,03% dengan kategori Baik, menunjukkan bahwa banyak pasien mengetahui hipertensi merupakan keadaan seseorang yang memilikin tekanan darah lebih dari 120/80 mmHg dan pasien mengetahui Obat Hipertensi berfungsi untuk menurunkan tekanan darah.

Tingkat Pengetahuan berdasarkan dimensi Pemahaman (*Comprehension*) ini diperoleh presentase dengan 63,91% dengan kategori Baik, dengan pernyataan obat anti hipertensi dapat digunakan 1 kali sehari setelah makan. Faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah pasien hipertensi salah satunya adalah tingkat kepatuhan dan waktu minum obat yang tepat. Akan tetapi pada tingkat pengetahuan pada pernyataan obat hipertensi hanya bisa diperoleh dengan resep dokter presentase 58,91% dengan kategori cukup. Dalam hal ini obat anti Hipertensi termasuk golongan obat keras yang memerlukan resep dokter (Ariyanti & Kautsarina, 2017). Mengeluarkan obat keras tanpa resep dapat menimbulkan risiko seperti kesalahan diagnosis, pilihan pengobatan yang salah, efek samping yang serius, kontraindikasi, dosis yang salah, dan interaksi obat yang dapat membahayakan pasien (Rokhman et al., 2017).

Tingkat Pengetahuan berdasarkan dimensi Penerapan (*Application*) dengan Jika lupa minum obat tekanan darah tinggi,sebaiknya tidak menggandakan dosis pada penggunaan berikutnya diperoleh presentase 57,60% dengan kategori cukup. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa sebagian pasien tidak lupa dalam meminum obat setiap hari dan mengetahui bahwa jika lupa minum obat tidak menggandakan dosis pada penggunaan berikutnya. Dan pada pernyataan Penggunaan Obat Hipertensi untuk ibu menyusui harus rekomendasi dari dokter diperoleh presentase 64,13% dengan kategori Baik.

Tingkat Pengetahuan berdasarkan dimensi Analisis (*Analysis*) dengan pernyataan jika alergi dengan obat hipertensi maka harus berkonsultasi dengan dokter untuk mengganti obat lain diperoleh presentase 60,21% dengan kategori Baik. Reaksi alergi adalah hasil dari reaksi sistem kekebalan tubuh. Jika sebelumnya pasien pernah mengalami reaksi alergi terhadap obat tersebut, sebaiknya pasien menghindari penggunaan obat tersebut di lain waktu (Setiyana, 2021). Kemudian pada pernyataan jika obat anti hipertensi harus digunakan sesuai petunjuk dokter diperoleh presentase 53,47% kategori cukup. Jangan mengubah dosis tanpa sepengetahuan dokter atau apoteker karena akan mempengaruhi tekanan darah. Salah satu faktornya adalah gangguan dalam pengobatan hipertensi yang disebabkan oleh kelalaian, tidak mendengarkan nasihat dokter dan apoteker, kurangnya pengetahuan dan pemahaman saat minum obat, dan kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat yang benar. Perlu kerjasama antara tenaga kesehatan dan pasien.

Tingkat pengetahuan berdasarkan dimensi Sintetis (*Synthetis*) dengan pernyataan penggunaan obat hipertensi dapat dihentikan jika tekanan darah sudah normal yaitu 120/80 mmHg dengan presentase 60,12% kategori Baik. Pengobatan tekanan darah tinggi merupakan penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan dan harus berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, kemungkinan terjadinya efek samping sangat tinggi (Manuntung & Kep, 2019). Akibat dari harus mengkonsumsi obat hipertensi dalam jangka yang panjang ini, menyebabkan penderita hipertensi cenderung untuk tidak patuh. Selanjutnya pada pernyataan penggunaan obat hipertensi pada saat tekanan darah normal 120/80 mmHg akan mengakibatkan tekanan darah menjadi rendah berbanding terbalik dengan pernyataan sebelumnya dengan presentase 58,69% dengan kategori Cukup. Dalam hal ini pengetahuan dan ketidakpatuhan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pasien hipertensi dalam menjalankan program terapi.

Selanjutnya pada Tingkat Pengetahuan berdasarkan Penilaian (*Evaluasi*) dengan pernyataan Rutin mengkonsumsi obat hipertensi yang diberikan setiap kali berobat berobat di Puskesmas Moncobalang diperoleh presentase 72,39% dengan kategori Baik, sedangkan pada pernyataan Terapi pengobatan dengan menggunakan obat hipertensi memberikan hasil sesuai dengan harapan diperoleh hasil 69,56% dengan kategori Baik sehingga diperoleh rata-rata presentase 70,97% dengan kategori Baik. Meskipun demikian pentingnya Informasi yang tepat antara petugas kesehatan dan pasien tentang manfaat pengontrolan tekanan darah dan konsumsi obat anti hipertensi untuk mencegah naiknya tekanan darah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa tahun 2022 dengan presentase 64,68% termasuk dalam kategori Baik.

Saran Sebaiknya penelitian ini dilanjutkan di tingkat propinsi untuk mengetahui kondisi

masyarakat Sulawesi Selatan secara umum mengenai pengetahuan penggunaan obat antihipertensi

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, S., & Kautsarina, K. (2017). Kajian Tekno-Ekonomi pada Telehealth di Indonesia [Techno-Economic Study on Telehealth in Indonesia]. *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, 15(1), 43–54.
- Hatta, N. Z. (2022). *Faktor Risiko Merokok Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Pra Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar*. Universitas Muslim Indonesia.
- Kartikasari, W. (2019). *GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN HIPERTENSI TENTANG PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI AMLODIPIN DI PUSKESMAS AMPELGADING KABUPATEN MALANG*. Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.
- Kemenkes, R. I. (2018). Riskesdas 2018. *Development*, 1–220.
- Manuntung, N. A., & Kep, M. (2019). *Terapi perilaku kognitif pada pasien hipertensi*. Wineka Media.
- Nilansari, A. F., Yasin, N. M., & Puspendari, D. A. (2020). Gambaran Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Panembahan Senopati. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 1(2), 73–79.
- Nonasri, F. G. (2021). Perilaku mencari pengobatan (health seeking behavior) pada penderita hipertensi. *Jurnal Medika Utama*, 2(02 Januari), 680–685.
- Pramestutie, H. R., & Silviana, N. (2016). tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat di puskesmas Kota Malang. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 5(1), 26–34.
- Rokhman, M. R., Widiastuti, M., Satibi, R. F. F., Fatmawati, R. F., Munawaroh, N., & Pramesti, Y. A. (2017). Penyerahan obat keras tanpa resep di apotek. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 7(3), 115–124.
- Setiyana, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal Medika Utama*, 2(03), 940–943.
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung*.